

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri yang tumbuh dan berkembang secara cepat mengharuskan perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang otomotif. Industri otomotif adalah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor dunia. Pengembangan industry kendaraan otomotif perlu untuk terus dilakukan karena industry otomotif memiliki keterkaitan yang luas dnegan sector ekonomi lainnya dan juga memiliki potensi pasar dalam negeri yang cukup besar.

Krisis pada tahun 2009 berdampak negatif terhadap industri otomotif di negara ini. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Asosiasi Industri Otomotif Indonesia (Gaikindo) produksi dan penjualan otomotif negara menyusut pada 2009. Produksi turun menjadi 464.816 unit pada 2009 dari 600.628 unit pada 2008 dan penjualan turun 19,9% menjadi 483.548 unit. Pada tahun 2010, kendaraan otomotif (yang termasuk kendaraan penumpang dan komersial) pasar lebih cepat menyusul pemulihan ekonomi dunia dari kemerosotan tahun sebelumnya. Penjualan otomotif naik menjadi 764.710 unit pada 2010 atau meningkat 58,1% dari 2009. Penjualan otomotif pada 2010 mencapai rekor baru jauh di atas rekor sebelumnya 603.774 unit pada 2008.

Mengingat peranannya yang penting, selayaknya industry otomotif ini mendapat perhatian yang proporsional. Hal ini disebabkan oleh dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Dan agar sebuah

perusahaan bisa dapat terus berjalan diperlukan adanya suatu laba. Oleh karena itu, suatu perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya agar dapat terus menjalankan operasionalnya supaya kelangsungan perusahaan tetap selalu terjaga. Salah satu aspek pengelolaan keuangan adalah dengan melakukan pencatatan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin terjadi akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan (Fahmi, 2014 : 01). Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah, karyawan, serta pelaku pasar modal.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan tersebut sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan keuangan laba rugi, laporan perubahan modal serta laporan-laporan keuangan lainnya diantaranya laporan arus kas, laporan laba ditahan, dan hasil diskusi pihak manajemen.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Berbagai alat analisis dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Penelitian ini mencoba melihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat melalui profitabilitas. Jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan memprediksi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Sedangkan *quick ratio* sendiri biasanya digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghitung persediaannya, karena persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki likuid yang rendah dan dikhawatirkan akan menjadi sumber kerugian. Rasio ini dianggap lebih teliti dan lebih tepat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain yang disebutkan di atas, perusahaan juga akan dihadapkan pada masalah dalam penentuan sumber dana. Dalam memenuhi kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan, yaitu dengan

mengusahakan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber eksternal, yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau juga perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat. Adapun pembiayaan dengan utang atau *lverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian saham, tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram. . Dalam penelitian ini rasio *lverage* yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan konsisten akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Selain itu profitabilitas sendiri dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah *Return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Berdasarkan uraian di atas, pada dasarnya semua perusahaan yang beroperasi bertujuan untuk mencari dan meningkatkan profitabilitas, mengingat sangat pentingnya mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan memilih sub sektor perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitiannya, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh

Current Ratio, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
2. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
3. Manakah diantara variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* yang memiliki pengaruh dominan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* pada

Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3. Mengetahui manakah diantara variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

- Manfaat penelitian diharapkan dapat berguna terutama dalam aspek pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan dengan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset*. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai distribusi dalam pengembangan teori.
- Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah dapat sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan jauh lebih dalam mengenai analisa laporan keuangan yang berkaitan dengan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset*.

2. Aspek Praktis

- Manfaat penelitian dalam aspek praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pihak manajemen perusahaan terhadap kebijakan pengelolaan yang selama ini diterapkan perusahaan.
- Memberi informasi hasil dari analisis laporan perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk penanaman modal.